

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sinema Indonesia kontemporer, melalui film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*, *Yuni*, dan *Like & Share*, berhasil merepresentasikan perlawanan terhadap patriarki dengan menggambarkan perempuan sebagai agen perubahan. Narasi dalam ketiga film ini menghadirkan kompleksitas isu gender melalui berbagai elemen visual dan dialog yang menonjolkan perjuangan perempuan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa representasi perempuan sebagai agen perubahan tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga mencerminkan realitas sosial. Ketiga film ini menawarkan narasi yang mendalam tentang perjuangan perempuan, baik dalam konteks tradisional maupun modern.

Film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*, *Yuni*, dan *Like & Share*, sebagai karya yang dibuat oleh sutradara perempuan, tidak hanya merepresentasikan perlawanan terhadap patriarki, tetapi juga menghadirkan sudut pandang perempuan dalam melihat dan mengkritisi sistem yang menindas mereka. Ketiga film ini menunjukkan bahwa patriarki tidak hanya hadir dalam bentuk eksplisit seperti kekerasan fisik, tetapi juga melembaga dalam norma sosial, hukum, budaya, serta teknologi, yang semuanya menjadi alat bagi laki-laki untuk mempertahankan dominasi atas perempuan. Melalui narasi yang dibangun dengan perspektif perempuan, film-film ini menawarkan cara pandang baru terhadap perlawanan perempuan, di mana mereka tidak hanya ditempatkan

sebagai korban, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam menentang struktur yang membatasi mereka.

Dalam *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*, Mouly Surya mengungkap bagaimana patriarki beroperasi dalam kehidupan perempuan masyarakat adat. Marlina, yang awalnya menjadi korban perampokan dan kekerasan seksual, menolak tunduk pada ketidakadilan dengan merebut kembali kekuasaannya, yang dilambangkan melalui senjata parang sebagai alat pembebasan. Perspektif perempuan dalam film ini memungkinkan penggambaran yang lebih mendalam terhadap bagaimana perempuan masyarakat adat mengalami marginalisasi ganda—baik oleh negara maupun oleh sistem patriarki dalam komunitas mereka sendiri. Film ini tidak hanya menampilkan perlawanan individu Marlina, tetapi juga mengangkat bagaimana perempuan bisa menjadi agen perubahan dengan melawan kekerasan dan penindasan yang dilembagakan oleh patriarki.

Sementara itu, *Yuni* karya Kamila Andini menggambarkan bagaimana patriarki bekerja dalam bentuk kontrol sosial dan budaya terhadap perempuan, khususnya melalui norma yang mengatur tubuh dan pilihan hidup mereka. Dengan mengangkat isu pernikahan dini, keperawanan sebagai standar moralitas perempuan, dan pembatasan akses pendidikan, *Yuni* menghadirkan realitas bagaimana perempuan seringkali kehilangan hak atas dirinya sendiri akibat norma patriarkal yang telah terinternalisasi dalam masyarakat. Perspektif perempuan dalam film ini terlihat dalam cara Kamila Andini menampilkan pengalaman Yuni dengan kepekaan yang tidak sekedar melihatnya sebagai

individu yang ditekan oleh sistem, tetapi juga sebagai sosok yang terus mencari cara untuk mempertahankan kebebasannya meskipun harus menghadapi stigma sosial.

Di sisi lain, *Like & Share* oleh Gina S. Noer menyoroti bagaimana teknologi dapat menjadi alat baru bagi patriarki dalam melakukan kekerasan berbasis gender. Film ini menggambarkan bagaimana perempuan seperti Via dan Sarah mengalami kekerasan dalam bentuk pornografi balas dendam dan pemerkosaan, di mana sistem sosial dan hukum justru lebih sering berpihak kepada pelaku. Melalui penggunaan sinematografi yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat secara visual, Gina S. Noer memperlihatkan bagaimana perempuan seringkali diposisikan sebagai objek dalam relasi kuasa patriarkal. Namun, dengan tetap memberikan ruang bagi resistensi perempuan, film ini juga memperlihatkan bahwa meskipun perempuan kerap menjadi korban, mereka tetap memiliki agensi untuk melawan dan mempertanyakan sistem yang menindas mereka.

Ketiga film ini, dengan perspektif perempuan yang khas, berhasil memperlihatkan bahwa patriarki bukanlah sesuatu yang statis, melainkan sebuah sistem yang terus beradaptasi dalam berbagai bentuk, mulai dari kekerasan fisik, norma sosial, hingga teknologi dan hukum yang bias gender. Namun, melalui narasi yang dibuat oleh sutradara perempuan, ketiga film ini juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki kekuatan untuk melawan sistem tersebut dengan cara yang berbeda—baik melalui perlawanan fisik seperti Marlina, perjuangan

melawan norma sosial seperti Yuni, maupun resistensi terhadap kekerasan berbasis teknologi seperti dalam *Like & Share*.

## **B. Saran**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menambahkan film dari genre berbeda atau karya internasional untuk perbandingan representasi patriarki dalam konteks budaya yang beragam. Disarankan pula menggunakan metode lain seperti wawancara dengan sutradara dan produser untuk mendapatkan perspektif kreatif di balik representasi gender dalam film.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, S. (2006). Pornografi dalam Lintasan Sejarah. *Humanika Kajian Ilmiah UNY*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/hum.v6i1.3806>
- Ananta, D., & Falah, A. M. (2023). PERSPECTIVE OF GENERASI Z FASHION AS MANIFESTATION OF SOCIAL CONSTRUCTIONISM. *Moda: The Fashion Journal*, 5(3), 1–12. <https://doi.org/10.37715/moda.v5i2.4113>
- Andini, K. (2021). *Yuni*. Starvision.
- Astuti, A. V. (2013). Warna Ungu dan Bias Gender. *Bernas Jogja*, p. 4. Retrieved from <https://fisip.uajy.ac.id/warna-ungu-dan-bias-gender/>
- Awalin, H. F., Aulyanti, D. D., Fauzan, M., A, B. T., Zahra, L. A., Angelica, Z., ... Bakhtiar, S. (2023). Pemberantasan Revenge Porn di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Ditinjau dengan Hukum Positif di Indonesia. *Jurnal Hukum Statuta*, 2(3), 121–136. <https://doi.org/10.35586/jhs.v2i3.5692>
- Bawono, Y., Setyaningsih, S., Hanim, L. M., Masrifah, M., & Astuti, J. S. (2022). Budaya Dan Pernikahan Dini Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(1), 83. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v24i1.3508>
- Berger, A. A. (1999). *Signs in Contemporary Culture An Introduction to Semiotics* (2nd ed.). Wisconsin: Sheffield Publishing Company.
- Berghahn, D. (2009). From Turkish greengrocer to drag queen: reassessing patriarchy in recent TurkishGerman coming-of-age films. *New Cinemas: Journal of Contemporary Film*, 7(1), 55–69. [https://doi.org/10.1386/ncin.7.1.55\\_1](https://doi.org/10.1386/ncin.7.1.55_1)
- Blackburn, S. (2019). *Women and the State in Modern Indonesia*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2008). *Film an Art Introduction* (8th ed.). Boston: Mc Graw Hill.
- Boultwood, A. (2014). *Fashion and Its Multi Cultural Facets*. (P. Hunt-Hurst & S. Ramsany-Iranah, Eds.) (1st ed.). Oxford: Inter-Disciplinary Press.
- Cawston, A. (2024). The feminist case against pornography: a review and re-evaluation. *Inquiry: An Interdisciplinary Journal of Philosophy*, 62(6), 624–658. <https://doi.org/10.1080/0020174X.2018.1487882>
- Chandler, D. (2007). *Semiotics The Basics* (2nd ed.). London and New York: Routledge Taylor & Francis Group.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). London: Sage Publisher.
- Damarjati, D. (2022). Komnas Perempuan: KUHP Baru Rugikan Perempuan, Pasal Zina Langgar Privasi. Retrieved November 20, 2024, from <https://news.detik.com/berita/d-6453071/komnas-perempuan-kuhp-baru-rugikan-perempuan-pasal-zina-langgar-privasi/>
- Danesi, M. (2002). *Understanding Media Semiotics*. New York: Oxford University Press Inc.
- Eco, U. (1979). *A Theory of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Eliyanah, E. (2019). *Reconfiguring Ideal Masculinity: Gender Politics in Indonesian Cinema*. Australian National University. <https://doi.org/10.25911/5d51498cdda1d>
- Elliott, C. (2008). Purple Pasts: Color Codification in the Ancient World. *Law and Social Inquiry*, 33(1), 173–194. <https://doi.org/10.1111/j.1747-4469.2008.00097.x>
- Ethridge, C. E. (2007). Reinventing the sword : a cultural comparison of the development of the sword in response to the advent of firearms in Spain and Japan. *LSU Master's Theses*. [https://doi.org/10.31390/gradschool\\_theses.3729](https://doi.org/10.31390/gradschool_theses.3729)
- Fiske, J. (1990). *Television Culture* (1st ed.). London and New York: Routledge.
- Hall, M., & Hearn, J. (n.d.). *Revenge Pornography: Gender, Sexuality and Motivations* (1st Editio). London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315648187>
- Hall, S. (2003). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* (8th ed.). London: Sage Publication.
- Herbert-davies, E. (2018). *The Cultural Representation of the Horse in Late Medieval England: Status and Gender*. University of Leeds. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21458.86723>
- Hiplunudin, A. (2017). *Politik Gender* (1st ed.). Yogyakarta: Calpulis.
- Ilkmen, N. (2024). Patriarchy, virginity, and hegemonic masculinity in the Turkish film *Iffet* (1982): a psychoanalytic film review. *Turkish Studies*, 25(4), 720–741. <https://doi.org/10.1080/14683849.2024.2335313>
- Joshua Fogel, & Kara Criscione. (2020). Passing the Bechdel Test and the Influence of Internet and Social Media Advertising, 67–78.



- Jurriëns, E. (2010). "Radio Active": The creation of media-literate audiences in post-Suharto Indonesia. *Politics and the Media in Twenty-First Century Indonesia: Decade of Democracy*, 141–158.
- Khannous, T. (2018). Gender, violence and representation in three Algerian women's films. *Journal of North African Studies*, 23(1–2), 109–124. <https://doi.org/10.1080/13629387.2018.1400243>
- Lobach, D. (2018). Medieval Sources of the Modern Symbolic Meaning of the Sword. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 283(Cesses), 779–783. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/cesses-18.2018.172>
- Lyell, E. (2022). Perceptions of Power : Purple in Archaic Greek , Ancient Mesopotamian Inscriptions , and the Hebrew Bible. *Avar: An Interdisciplinary Journal of Life and Society in the Ancient Near East*, 1(2), 283–311. <https://doi.org/10.33182/aijls.v1i2.2250>
- Malone, G. (2024). Taking Feminist Pornography Seriously. *Philosophy Documentation Center*, 28, 19–37. <https://doi.org/10.5840/filmphil202391525>
- Mellström, U. (2002). Patriarchal machines and masculine embodiment. *Science Technology and Human Values*, 27(4), 460–478. <https://doi.org/10.1177/016224302236177>
- Millett, K. (2000). *Sexual Politics*. Urbana, Chicago: University of Illinois Press.
- Myrntinen, H. (2003). Disarming masculinities. *Women, Men, Peace and Security*, 2003(4), 37 to 45. Retrieved from <https://digitallibrary.un.org/record/515037?ln=en>
- Noer, G. S. (2022). *Like & Share*. Indonesia: Netflix Indonesia. Retrieved from <https://www.netflix.com/id/title/81660752>
- Nurdin, N. (2023). Revenge Porn in Indonesia Higher Education : Gender-Based Perspective. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2227–2239. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1415>
- Paramaditha, I. (2003). Cultural Identity and Female Representation in Indonesian Women's Magazine. *Wacana*, 5(1), 1–11.
- Pramaggiore, M., & Wallis, T. (2020). *Film Fourth Edition: a Critical Introduction*. London: Laurence King Publishing.
- Rahardja, A., & Purbasari, M. (2019). Warna Dari Warisan Sebagai Identitas: Melihat Tekstil Dan Kuliner Jawa. *DeKaVe*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.24821/dkv.v11i1.2483>

- Ray, A., & Henry, N. (2024). Sextortion: A Scoping Review. *Trauma, Violence, and Abuse*. <https://doi.org/10.1177/15248380241277271>
- Ritchie, J., Lewis, J., & Elam, G. (2013). *Qualitative Research Practice : A Guide for Social Science Students and Researchers*. London: Sage Publisher.
- Robinson, K. (2009). *Asian Studies Association of Australia Women in Asia Series. Gender, Islam and Democracy in Indonesia*. London and New York: Routledge.
- Sen, K. (1994). *Indonesian Cinema : Framing the New Order* (1st ed.). London and New Jersey: Zed Books Ltd.
- Shabrina, D. (2024). Komnas Perempuan Temukan 450 Kebijakan Diskriminatif yang Merugikan Perempuan. Retrieved November 21, 2024, from <https://www.tempo.co/arsip/komnas-perempuan-temukan-450-kebijakan-diskriminatif-yang-merugikan-perempuan-1161134>
- Shweder, R. A. (1996). *Quanta and Qualia : What is the "Object" of Ethnographic Method*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Skjott Linneberg, M., & Korsgaard, S. (2019). Coding qualitative data: a synthesis guiding the novice. *Qualitative Research Journal*, 19(3), 259–270. <https://doi.org/10.1108/QRJ-12-2018-0012>
- Sucahyo, N. (2020). Pertarungan Agama dan Negara: 100 Tahun Perjuangan Pencegahan Kawin Anak. Retrieved December 27, 2024, from <https://www.voaindonesia.com/a/pertarungan-agama-dan-negara-100-tahun-perjuangan-pencegahan-kawin-anak/5678663.html>
- Sulistiyani, H. D. (2010). *Politics and the Media in Twenty-First Century Indonesia*. (K. Sen & D. Hill, Eds.), *Politics and the Media in Twenty-First Century Indonesia: Decade of Democracy* (1st ed.). London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203840429>
- Surya, M. (2017). *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*. Indonesia: Cinesurya. Retrieved from <https://www.netflix.com/id/title/81343002>
- Suyanto, B., Sugihartati, R., Hidayat, M. A., Egalita, N., & Mas'udah, S. (2023). The causes and impacts of early marriage: the ordeal of girls in East Java, Indonesia. *Sociologia, Problemas e Praticas*, (101), 71–94. <https://doi.org/10.7458/SPP202310126851>
- Tamma, S., & Duile, T. (2020). Indigeneity and the State in Indonesia: The Local Turn in the Dialectic of Recognition. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 39(2), 270–289. <https://doi.org/10.1177/1868103420905967>
- Tampubolon, E. P. L. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal*



*Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>

- Tapsell, R. (2012). Old tricks in a new era: Self-censorship in Indonesian journalism. *Asian Studies Review*, 36(2), 227–245. <https://doi.org/10.1080/10357823.2012.685926>
- Tarunasari, N. A., Humaidi, & Yanuardi, M. H. (2021). SINEMATOGRAFI INDONESIA: UNSUR-UNSUR PORNOGRAFI PADA SINEMA INDONESIA MASA ORDE BARU TAHUN 1980-1998. *Periode: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 3(2), 143–157. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/periode/article/view/44800>
- Tri, M. (2023). Penetapan Terhadap Batas Usia Dewasa Menurut Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.51826/perahu.v0000.000>
- Turner, A. (2018). Generation Z : Technology and Social Interest. *The Journal of Individual Psychology*, 71(2), 103–113. <https://doi.org/10.1353/jip.2015.0021>
- Utami, H., Alfiansyah, A., & Fadlian, A. (2021). Analisis Yuridis Terhadap Ancaman Cyberporn Bagi Pengguna Aplikasi Twitter. *De Juncto Delicti: Journal of Law*, 1(2), 106–131. <https://doi.org/10.35706/djd.v1i2.5738>
- Wachs, M. (1996). The automobile and gender: A historical perspective. *Proceedings from the Second National Conference on Women's Travel Issues. Washington DC: US Department of Transportation, Federal Highway Safety Administration*, 99–108. Retrieved from <https://trid.trb.org/View/720096>
- Walby, S. (1990). *Theorising Patriarchy* (1st ed.). Oxford: Basil Blackwell Ltd.
- Wieringa, S. E. (2003). The birth of the new order state in Indonesia: Sexual politics and nationalism. *Journal of Women's History*, 15(1), 70–91. <https://doi.org/10.1353/jowh.2003.0039>
- Winarnita, M. S., Mahy, P., & Herriman, N. (2024). *Gender, Islam and Sexuality in Contemporary Indonesia*. (M. Arnez & M. Budianta, Eds.). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-981-99-5659-3\\_7](https://doi.org/10.1007/978-981-99-5659-3_7)
- Wu, Z., & Wei, L. (2022). A Study on Symbolic Connotations and Metaphorical Implications in The Color Purple. *Advances in Literary Study*, 10(02), 224–233. <https://doi.org/10.4236/als.2022.102018>
- Yang, L., Xu, Z., & Luo, J. (2020). Measuring Female Representation and Impact in Films over Time. *ACM/IMS Transactions on Data Science*, 1(4), 1–14. <https://doi.org/10.1145/3411213>

Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 96–103. <https://doi.org/10.36929/jia.v6i2.94>

Yuwono, B. T. (2022). Mandau Sebagai Identitas Budaya Suku Dayak ( Borneo , Indonesia ). *Memetika: Jurnal Kajian Budaya*, 4(2), 58–68. <https://doi.org/10.20961/mjkb.v4i2.79260>

